BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang mempelajari koreasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dan akibat atau efek (dependen) (Masturoh & Anggita, 2018). Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji hubungan motivasi dan persepsi terhadap kemauan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 3 Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue**.**

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue pada tahun 2025.

3.2.2 Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2025

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitin. Elemen populasi ini bisanya merupakan satuan analisis dalam

penelitian. Populasi merupakan himpunan semua hal yng ingin diketahui (Masturo & Anggita, 2018), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang mengalami anemia di SMA Negeri 3 Teupah Selatan, Simeulue, dengan jumlah populasi sebanyak 38 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Masturoh & Anggita, 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Total Sampling yaitu menggunakan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Jumlah sampel pada penelitian ini sebnayak 38 orang.

3.4 Variabel penelitian

Variabel adalah seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel mengandung pengertian ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pembeda atau penciri antara satu dengan yang lainnya (Masturoh dan Anggita, 2018).

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Nama lain dari variabel independen atau variabel bebas adalah prediktor, risiko, determinan,

kausa (Masturoh dan Anggita, 2018). Variabel independen disebut sebagai faktor yang akan mempengaruhi hasil (Hamidi dkk, 2024). Variabel Independen pada penelitian ini adalah motivasi dan persepi.

3.4.2 Variable dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karna di sebabkan oleh perubahan pada variabel independen (Masturoh dan Anggita, 2018). Variabel dependen disebut juga sebagai variabel respon yang menjadi fokus utama penelitian (Hamidi dkk, 2024). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi Operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisa data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang di buat akan mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian (Masturoh dan Anggita, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Motivasi mengenai TTD	Keinginan atau dorongan untuk mengonsumsi TTD	Pembagian kuesioner	Kuesioner	Kuat = 45-60 Sedang = 28 - 44 Lemah = 12 - 27	Ordinal
Persepsi mengenai TTD	Tanggapan siswi mengenai TTD	Pembagian kuesioner	Kuesioner	Positif = 30 - 49 Negatif = 10 - 29	Ordinal
Kepatuhan mengonsumsi TTD	Perilaku taat sesuai peraturan dalam mengonsumsi TTD	Pembagian kuesioner	kuesioner	Tinggi = 75-100% Sedang = 50-≤ 75% Ringan = ≤ 50%	Ordinal

3.6 Metode pengukuran

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner atau angket.

3.6.1 Motivasi

Untuk mengukur nilai motivasi menggunakan kuesioner skala likert, sebanyak 12 pernyataan

Tabel 3.2 Skala Likert (Sugiyono, 2019)

Pernyataan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Jumlah item = 12 dan skor jawaban = 1-5 Jumlah kategori = 3 (kuat, Sedang, rendah) Penentuan nilai akan dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kataegori}$$

Skor tertinggi = 5 × 12 = 60 dan skor terendah = 1 × 12 = 12

$$\frac{60-12}{3} = 16$$

12 + 16 – 1 = 12 – 27

28 + 16 – 1 = 28 – 44

45 + 16 – 1 = 45 – 60

Maka kriteria motivasi dikategorikan menjadi : Motivasi Kuat : 45 – 60

Motivasi Sedang : 28 – 44

Motivasi Lemah : 12 – 27

3.6.2 Persepsi

Untuk mengukur nilai persepsi menggunakan kuesioner dengan skala likert dengan jumlah 10 pernyataan.

Tabel 3.3 Skala Likert (Sugiyono, 2019)

Pernyataan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Jumlah item : 10 item pernyataan.

Skor jawaban = 1-5

Jumlah kategori = 2 (positif dan negatif)

Penentuan nilai akan dihitung dengan rumus : Nilai = $\frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kataegori}$

Skor tertinggi = 5 × 10 = 50 dan skor terendah = 1 × 10 = 10

$\frac{50 - 10}{2} = 20$

10 + 20 – 1 = 10 – 29

30 + 20 – 1 = 30 – 49

Maka kriteria persepsi dikategorikan menjadi :

Persepsi Positif : 30 – 49

Persepsi Negatif : 10 – 29

3.6.3 Kepatuhan

Untuk mengukur nilai kepatuhan menggunakan kuesioner dengan 7 pertanyaan. Pada item soal 1-7 skoringnya menggunakan skala Guttman, yang memiliki hanya dua pilihan "ya" atau "tidak". Pertanyaan dinilai dengan skor "0" untuk jawaban "ya" dan skor "1" untuk jawaban "tidak". Penentuan nilai akan dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{Nilai\ yang\ diperoleh}{total\ nilai} \times 100$$

Misal :

Responden A dengan skor 8 maka : 8/10×100 = 80% Responden B dengan skor 7 maka : 7/10×100 = 70% Responden B dengan skor 5 maka : /10×100 = 70% Kriteria kepatuhan dikategorikan menjadi :

a. Kepatuhan tinggi dengan nilai = (75-100%)
b. Kepatuhan sedang dengan nilai = (50 - ≤ 75%)
c. Kepatuhan ringan dengan nilai = (≤ 50%) (Yayasan Spiritia, 2006).

3.7 Uji Validitas dan Reliabelitas

3.7.1 Uji Validasi

Berdasarkan Masturoh dan Anggita (2018), suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pembuatan instrument atau alat ukur dapat dilakukan dengan acuan dan validitas isi (*content validity*) dan validitas kontruk atau validitas kerangka (*construt validity*). Jika nilai sig < 0,05 maka hasil uji valid, sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka hasil uji tidak valid.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari beberapa peneliti, kuesioner motivasi diadopsi dari Ni Kadek Erma Parwati (2023), kuesioner persepsi diadopsi dari Atun Aulya Indrasari (2023) dan sudah dimodifikasi. Kemudian, kuesioner kepatuhan diadopsi dari Al- Hadi (2023). Kuesioner motivasi memiliki nilai r-hitung > dari r-tabel yaitu sebesar (r = 0,366), kuesioner persepsi memiliki nilai r-hitung > dari r-tabel yaitu sebesar (r = 0,444) dan kuesioner kepatuhan memiliki nilai r-hitung > dari r- tabel yaitu sebesar (r = 0,516-0,845).

3.7.2 Uji Reliabelitas

Berdasarkan Sugiyono (2019), Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut dapat digunakan berkali kali saat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas kuesioner ini menggnakan teknik *Crobach Alpha*. Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa *Crobach Alpha* dapat diterima jika > 0,6. Semakin dekat *Crobach Alpha* ke 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal.

Kriteria pengujian instrument dikatakan reliable apabila nilai Alpha > r tabel dan taraf signifikansi yaitu 0,05. Namun jika nilai Alpha < r tabel dan taraf signifikansi 0,05 maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Kuesioner motivasi diadopsi dari Ni Kadek Erma Parwati (2023), kuesioner persepsi diadopsi dari Atun Aulya Indrasari (2023) dan sudah dimodifikasi. Kemudian, kuesioner kepatuhan diadopsi dari Al-Hadi (2023). Kuesioner motivasi memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,709, kuesioner persepsi memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,820 dan kuesioner kepatuhan memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,640 sehingga instrument dinyatakan reliabel.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder

1. Data primer

. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang *up to date.* Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, dan penyebaran kuesioner (Masturoh dan Anggita, 2018). Data primer di peroleh dari observasi langsung siswi SMA Negeri 3 Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue

2. Data sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, lembaga, laporan dan lain lain (Masturoh dan Anggita, 2018). Data sekunder dalam peneltian ini adalah data yang diperoleh langsung dari siswi SMA 3 Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue.

3.8.2 Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan melalui proses administrasi dengan cara mendapat surat izin penelitian dari Universitas Bina Bangsa Getsempena dan izin dari SMA 3 Teupah Selatan untuk melakukan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapat izin dari SMA 3 Teupah Selatan peneliti akan mendatangi lokasi penelitian dan menentukan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang akan menjadi responden.

a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan terlebih dahulu kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian dengan mengajukan surat permohonan menjadi
b. Siswi bersedia menjadi responden dimana menandatangani surat pernyataan persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian (informed consent)

c. Pengumpulan data primer melalui pembagian kuesioner

d. Metode pengambilan sampel dengan teknik total sampling

e. Pada saat melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh satu orang teman.

3. Tahap Terminasi

Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti menyampaikan kepada pihak SMA 3 Simeulue, bahwa peneliti telah selesai dan untuk mendapatkan surat selesai melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data terhadap data yang telah dikumpulkan.

3.9 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.9.1 Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisis secara sistematis agar dapat terdeteksi. Data tersebut ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variable yang diteliti. Langkah langkah pengolahan data menurut Notoatmodjo (2015) :

a. Editing

Editing adalah peneliti melakukan pengecekan untuk mengetahui kelengkapa data yang dikumpulkan sudah terisi semua atau belum dan kessuaian jawaban dengan pertanyaan.

b. Coding

Coding adalah mengkategorikan jawaban dengan memberikan kode pada setiap jawaban responden. Pemberian kode dilakukan apabila

data sudah terkumpul lalu kemudian dikoreksi ketepatan dan kelengkapannya. Selanjutnya data diberikan kode oleh peneliti secara manual, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan sebelum diolah ke dalam komputer.

c. Entry data

Entry data merupakan proses yang dilakukan dengan cara mengisi kolom-kolom lembar kode atau kode sesuai dengan jawaban dari responden ke program komputer.

d. Tabulating

Memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai dengan kriteria.

e. Cleaning

Validasi semua data yang elah dimasukkan ke dalam komputer, untu menghinari kesalahan dalam pemasukan data.

f. Saving

Menyimpan data untuk siap

3.9.2 Analisa Data

3.9.2.1 Analisa Univariat

Berdasarkan Sianto dan Sidik (2015), jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistic deskriptif. Hasil perhitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari perhitungan selanjutnya.

Rumus Distribusi Frekuensi :

- $p = {}^{f}x\ 100\%$

n

Keterangan :

P : Presentase f : Frekuensi

n : jumlah responden yang menjadi sampel

3.9.2.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini, menggunakan uji statistik *chi square* Pada tingkat kepercayaan 95%,dengan tingkat kepercayaan tersebut maka apabila *p-value* < 0,05 maka hasil perhitungan statistic bermakna dan bila *p-value* > 0,05 maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

Rumus *Chi-Square* :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)}{fe}$$

Keterangan :

x^2= *Chi square*

fo : Frekuensi Observasi

fe : Frekuensi yang diharapkan

Syarat untuk penggunaan uji *Chi-Square* meliputi data kategorik tidak berpasangan, minimal sampel 30 dan tidak boleh ada cell yang mempunyai nilai frekuesnsi kenyataan atau *actual count* (FO) dengan nilai 0 dan jika bentuk tabel 2x2, maka tidak boleh ada cell yang frekuensi harapan atau *expected count* (Fh) dibawah 5. Pemaknaan stastistik uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji *Chi-Square* mengguakan

data kategorik (nominal-ordinal). Penentuan hasil dari kedua uji tersebut didapat dengan melihat nilai p (Dahlan, 2014).

Pada penelitian ini juga menggunakan uji nonparametik yaitu *Kruskal wallis.* Uji statistik nonparametrik merupakan suatu uji statistik yang tidak memerlukan adanya asumsi- asumsi mengenai sebaran data populasi.

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{i=1}^{k} \frac{R_i^2}{n_i} - 3\,(N+1)$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

R_i = Jumlah peringkat pada kelompok i

n_i = Jumlah sampel pada kelompok i

Uji Kruskal-Wallis dapat digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok variabel independen dengan variabel dependennya. Statistik nonparametrik tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi berdistribusi normal. Statistik nonparametrik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal atau ordinal karena pada umumnya data berjenis nominal dan ordinal tidak menyebar normal. (Juan dan Abdul 2022).

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan dan apabila sig < 0,05 maka terdapat perbedaan. Apabila terdapat perbedaan secara signifikan

maka uji selanjutnya adalah uji *Mann-Whitney* untuk menguji rata-rata dari dua sampel untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki perbedaan secara signifikan (Wulansari *et al*., 2019).

3.10 Etika Penelitian

Berdasarkan Masturoh dan Anggita, 2018 semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu :

a. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya :

1. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
2. Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

b. Manfaat (Beneficence)

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek penelitian.

c. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (Non Maleficence)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian harus

mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan – kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

d. Keadilan (Justice)

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu di perhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan resikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup fisik mental dan sosial